

Program KKN tematik infrastruktur mengangkat daya tarik ekowisata Desa Meranti Berbasis IMAP

Hasdiana¹, I Wayan Sudana¹, Hendra Uloli²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Penulis korespondensi : Hasdiana

E-mail : has_diana@ung.ac.id

Diterima: 19 Januari 2026 | Direvisi: 29 Maret 2026 | Disetujui: 31 Maret 2026 | Online: 12 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Desa Meranti merupakan salah satu desa di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dengan potensi wisata alam yang menarik namun belum dikelola secara optimal. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Infrastruktur di Desa Meranti bertujuan mengangkat daya tarik wisata alam tersebut menjadi destinasi ekowisata melalui intervensi berbasis IMAP sebagai alat pemetaan dan pengambilan keputusan. Metode yang digunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi, serta pembentukan kelompok pemeliharaan pemetaan kawasan. Kegiatan dirancang dalam empat tahap: (1) pemetaan awal potensi, masalah, dan kebutuhan infrastruktur destinasi; (2) pengumpulan data melalui survei lapangan, observasi fasilitas, dan pemetaan partisipatif; (3) perumusan prioritas bersama pemangku kepentingan melalui FGD; dan (4) Evaluasi dan pemantauan. Output utama mencakup peta tematik aset berdasarkan IMAP dan penetapan model desain ekowisata. Hasil program memperlihatkan peningkatan kesiapan destinasi, keterhubungan antar-objek wisata melalui rute interpretasi, serta bertambahnya kapasitas pengelola lokal dalam memelihara dalam mengelola layanan dasar. Penggunaan IMAP memungkinkan integrasi data biofisik, akses, dan risiko lingkungan ke dalam satu desain yang mudah dipahami lintas pemangku kepentingan, sehingga keputusan investasi infrastruktur menjadi lebih terarah dan terukur dan dapat mempercepat penataan infrastruktur skala desa sekaligus memperkuat daya tarik ekowisata secara berkelanjutan.

Kata kunci: infrastruktur; ekowisata; pemetaan; partisipatif; IMAP.

Abstract

Meranti Village is a village in Tapa District, Bone Bolango Regency with attractive natural tourism potential but has not been optimally managed. The Thematic Infrastructure Community Service Program (KKN) in Meranti Village aims to elevate the natural tourism attraction into an ecotourism destination through IMAP-based interventions as a mapping and decision-making tool. The method used is a participatory and collaborative approach, data collection is carried out through Observation, Interviews, Focus Group Discussions (FGD), socialization, and the formation of area mapping maintenance groups. The activity is designed in four stages: (1) initial mapping of potential, problems, and infrastructure needs of the destination; (2) data collection through field surveys, facility observations, and participatory mapping; (3) formulation of priorities with stakeholders through FGDs; and (4) Evaluation and monitoring. The main outputs include a thematic map of assets based on IMAP and the establishment of an ecotourism design model. The program results show increased destination readiness, connectivity between tourist objects through interpretation routes, and increased capacity of local managers in maintaining and managing basic services. The use of IMAP enables the integration of biophysical data, access, and environmental risks into a single design that is

easily understood by all stakeholders, so that infrastructure investment decisions become more targeted and measurable and can accelerate village-scale infrastructure development while strengthening the attractiveness of ecotourism in a sustainable manner.

Keywords: infrastructure; ecotourism; mapping; participatory; IMAP

PENDAHULUAN

Desa Meranti, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata berkat kekayaan alam yang masih alami. Namun, pengembangan ekowisata di desa ini terhambat oleh keterbatasan infrastruktur sanitasi publik dan kurangnya sistem pengolahan limbah serta sampah yang terpadu. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik ekowisata melalui merumuskan revitalisasi infrastruktur sanitasi publik dan penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pendekatan yang digunakan melibatkan partisipasi aktif warga. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas lingkungan wisata, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Program ini juga bertujuan menciptakan desain lokasi ekowisata yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan menggabungkan prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat, program ini diharapkan menjadi fondasi kuat pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Meranti.

Universitas Negeri Gorontalo telah melakukan kerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk pelaksanaan KKN Tematik Infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas permukiman melalui sektor SPAM, Sistem Pengelolaan Limbah Domestik dan Pengelolaan Persampahan, Pengembangan Kawasan Permukiman dan Perumahan, serta informasi standar dan teknologi peningkatan kualitas Rumah Layak Huni (Hasdiana et al, 2024). Pelaksanaan KKN Tematik Infrastruktur pada periode III ini akan difokuskan pada permasalahan permukiman yang diperoleh berdasarkan hasil Identifikasi Masalah dan Potensi (IMAP) pada wilayah yang menjadi lokasi KKN Tematik Infrastruktur dengan menitikberatkan pada permasalahan yang ada di Desa. Pembuatan peta IMAP bertujuan untuk Mengumpulkan data mengenai kondisi infrastruktur permukiman yang ada, permasalahan, dan potensi yang tersedia di suatu wilayah (Taking et al, 2023; Koniyo et al, 2025).

Pendekatan partisipatif digunakan oleh mahasiswa KKN yang kemudian bersama-sama masyarakat membentuk Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) yang berfungsi sebagai wadah perencanaan, pengawasan, dan keberlanjutan program infrastruktur. LKM Desa Meranti melibatkan perwakilan masyarakat dari berbagai unsur, seperti aparat desa, PKK, pemuda, dan tokoh adat. Melalui keberadaan LKM ini, aspirasi masyarakat dapat dihimpun lebih terstruktur, serta menjadi penghubung antara pemerintah desa dan pihak eksternal, khususnya dalam upaya pembangunan sarana prasarana. Selain itu, mahasiswa juga menyusun dokumen hasil IMAP yang berisi data dan informasi mengenai kondisi sarana prasarana desa.

Tahapan dimulai dari pemilihan lokasi, proses Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP) lalu hasil didiskusikan pada kegiatan FGD bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda, kemudian perancangan peta IMAP, pembentukan LKM, hingga penyusunan dokumen laporan. KKN Tematik Infrastruktur Desa Meranti diharapkan mampu menjawab permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat. Program ini tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola potensi desa secara berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa bersama pemerintah desa dan masyarakat menjadi langkah nyata menuju terciptanya pembangunan infrastruktur yang lebih baik serta peningkatan kesejahteraan di Desa Meranti.

Tujuan dilakukan program Identifikasi Masalah dan Analisis Potensi (IMAP) di Desa Meranti adalah untuk membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta mengatasi berbagai permasalahan yang ada di desa, khususnya terkait infrastruktur, sanitasi, dan pengelolaan sampah,

sekaligus memetakan potensi desa yang dapat dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kuliah Kerja Nyata Tematik Infrastruktur (KKN-TI) di Desa Meranti dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa peserta KKN Tematik Infrastruktur berjumlah 15 Orang, masyarakat Desa Meranti yang terdiri dari 191 kepala keluarga atau sekitar 590 jiwa, serta aparat desa. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan (Maarif, 2024; Tanjung et al, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap program kerja yang direncanakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan didukung penuh oleh berbagai pihak terkait.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan program KKN-TI dikumpulkan adalah Observasi, Wawancara dan Kuisisioner (Hasanah, H. 2017; Hasdiana et al, 2024) dan ditambahkan dengan FGD., yaitu: 1. Observasi; Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi infrastruktur dan potensi sumber daya di Desa Meranti. Observasi mencakup kondisi fisik rumah, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar. 2. Wawancara; Wawancara dilakukan terhadap masyarakat dan aparat desa untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dan potensi Desa meranti. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai kebutuhan masyarakat terkait sanitasi, air bersih, dan kondisi perumahan. 3. Kuesioner; Kuesioner disebarakan kepada masyarakat untuk mengumpulkan data mengenai pemanfaatan fasilitas PAMSIMAS. Kuesioner ini mencakup aspek kepemilikan fasilitas, seperti rumah dan jamban, serta kondisi lainnya. 4. Focus Group Discussion (FGD); FGD digunakan untuk memverifikasi data hasil survei dan observasi, serta untuk menentukan prioritas program kerja yang akan dilaksanakan. FGD melibatkan aparat desa dan masyarakat sebagai narasumber.

Indikator keberhasilan program KKN-TI di Desa Meranti meliputi:

1. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Pengelolaan sampah yang lebih baik.
2. Peningkatan Akses Air Bersih Dilakukan pembersihan area PAMSIMAS.
3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sosialisasi PHBS dan pengelolaan sarana infrastruktur pedesaan.
4. Pembuatan Peta IMAP (Identifikasi masalah dan analisis potensi) Desa Meranti.

Dalam mengatasi persoalan-persoalan yang ada di desa, program KKN Tematik Infrastruktur dilaksanakan selama 45 hari pada bulan Agustus hingga September 2025, diharapkan dapat memberikan solusi alternatif sesuai dengan fokus utama KKN-TI yaitu memperkuat daya tarik ekowisata secara berkelanjutan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan awal potensi, masalah, dan kebutuhan infrastruktur destinasi

Desa Meranti merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Langge yang berdiri pada tahun 2006. Secara administratif, desa ini berada di Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah sekitar 753,941 hektar. Jumlah penduduk Desa Meranti tercatat sebanyak 590 jiwa yang terdiri dari 295 laki-laki dan 295 perempuan (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Meranti

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (2025)	Jumlah penduduk (2024)	Persentase Perkembangan
Laki-laki	295 Orang	293 Orang	+0,68 %
Perempuan	295 Orang	294 Orang	+0,34%
Total	590 Orang	587 Orang	+0,54%

Sumber: Data primer, 2025

Jumlah kepala keluarga yaitu 191 (Tabel 2). Tingkat kepadatan penduduknya adalah 19,67 jiwa per hektar. Sebagian besar masyarakat Desa Meranti menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, pengelolaan hasil hutan, serta pemanfaatan sumber daya alam lokal. Desa ini juga memiliki potensi wisata alam yang menarik, salah satunya Puncak Meranti serta kawasan air terjun yang berpotensi menjadi destinasi ekowisata.

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga (Keluarga)

Jenis Kepala Keluarga	Jumlah KK (2025)	Jumlah KK (2024)	Persentase Perkembangan
KK Laki-laki	156 KK	159 KK	-1,89%
KK Perempuan	34 KK	32 KK	+6,25%
Total	190 KK	191 KK	-0,52%

Sumber: Data primer, 2025

Walaupun memiliki potensi yang cukup besar, Desa Meranti masih menghadapi berbagai persoalan mendasar. Dari hasil identifikasi dan analisis potensi diperoleh sejumlah masalah mendasar, antara lain sistem persampahan yang belum optimal, jalan desa yang rusak, jembatan yang sudah lama tidak diperbaiki, sarana sanitasi yang masih terbatas, dan sumber air bersih yang belum memadai. Permasalahan tersebut berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat serta dapat menghambat pengembangan potensi desa, terutama di sektor ekowisata dan lingkungan.

Masalah dan Potensi Desa Meranti, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango **Permasalahan Sampah**

Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Meranti, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, masih menjadi tantangan utama yang perlu segera ditangani. Kebiasaan masyarakat membakar sampah dan membuangnya di tanggul atau sembarangan tempat telah menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengganggu kenyamanan bersama. Meskipun telah tersedia beberapa bak sampah di desa, penggunaannya belum efisien dan jumlahnya pun masih sangat terbatas sehingga tidak mampu menampung seluruh volume sampah rumah tangga. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, sehingga praktik-praktik yang merusak lingkungan masih terus berlangsung. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, serta kehidupan sosial ekonomi warga Desa Meranti. Berdasarkan hasil survei, menunjukkan bahwa Dusun I dan Dusun II masing-masing memiliki 2 unit bak sampah, sedangkan Dusun III belum memiliki bak sampah. Secara total hanya tersedia 4 unit, sehingga ketersediaannya masih terbatas dan belum merata di semua dusun.

Permasalahan Jalan Lingkungan

Permasalahan jalan di Desa Meranti, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, khususnya di Dusun II dan Dusun III, masih menjadi keluhan utama masyarakat. Permasalahan ini disebabkan karena jalan di Dusun III belum diaspal, serta di Dusun II sebagian jalan menuju Dusun III juga belum diaspal atau di bangun jalan rabat beton oleh pemerintah.

Permasalahan Sarana Sanitasi

Data sekunder desa mencatat bahwa kepemilikan jamban sehat baru mencapai 93 keluarga, sementara masih ada 4 keluarga yang melakukan buang air besar di sungai serta 30 keluarga yang bergantung pada MCK umum. Hal ini menunjukkan bahwa sektor sanitasi masih membutuhkan perhatian khusus.

Sarana Air Bersih

Berdasarkan survei pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Desa Meranti sebagian besar masih bergantung pada sumur pompa dengan 73 unit yang dimanfaatkan oleh 75 KK. Sementara itu,

sumber lain seperti mata air, sumur gali, PAM, dan depot isi ulang hanya dimanfaatkan oleh sebagian kecil keluarga dengan cakupan yang terbatas. Secara keseluruhan terdapat 82 unit sumber air bersih yang dimanfaatkan oleh 150 KK, namun distribusinya belum merata sehingga masih diperlukan upaya peningkatan akses air bersih di desa.

Pengumpulan data melalui survei lapangan, observasi fasilitas dan pemetaan partisipatif menggunakan IMAP

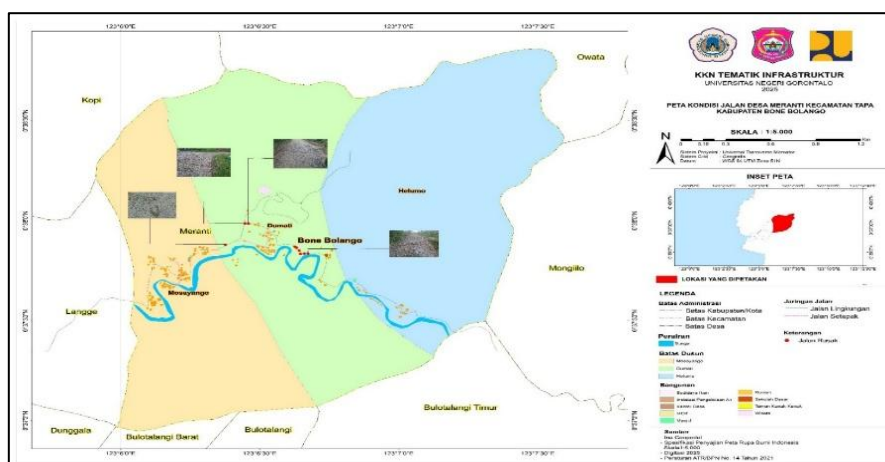
Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Meranti. Permasalahan tersebut kemudian dituangkan ke dalam Peta IMAP. Dalam membuat rencana pembangunan desa, pemetaan sosial dan infrastruktur sangat penting. Peta tidak hanya menunjukkan wilayah, tetapi juga membantu memahami kondisi penduduk, jumlah orang, serta aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan dan fasilitas desa.

Dengan memetakan infrastruktur yang ada, kita bisa mengetahui mana fasilitas yang masih baik dan mana yang sudah rusak. Ini memudahkan dalam menentukan wilayah yang perlu diperbaiki terlebih dahulu. Di Desa Meranti, dibuat peta yang menunjukkan titik-titik masalah utama, seperti saluran air yang tidak berfungsi, pengelolaan sampah yang belum teratur, jalan yang rusak, dan sarana air bersih yang ada di Desa. Dengan peta ini, kondisi di setiap dusun menjadi lebih jelas.

Peta tersebut menjadi dasar dalam menyusun rencana pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, serta menjadi alat komunikasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam mewujudkan pembangunan yang melibatkan semua pihak.

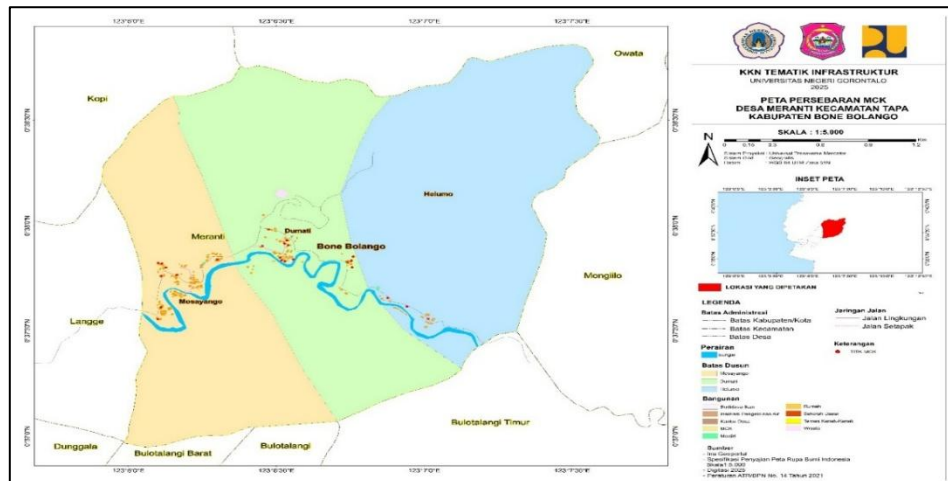


Gambar 1. Peta Masalah Persampahan.

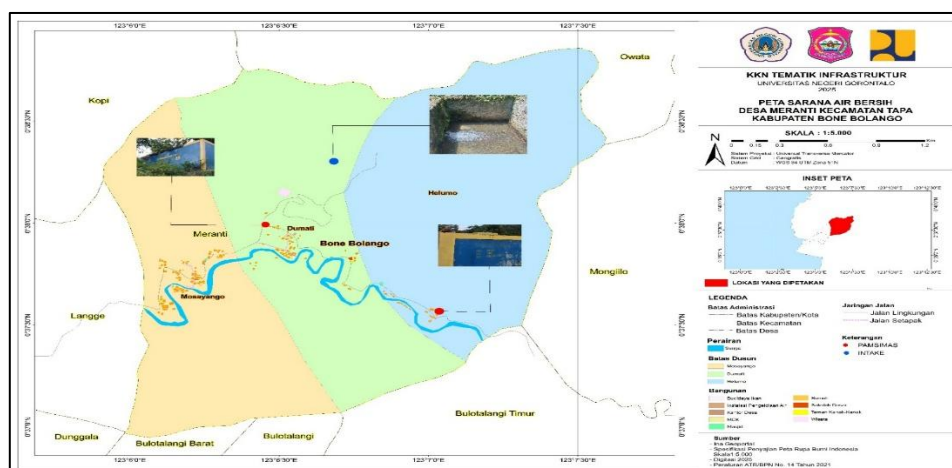


Gambar 2. Peta Masalah Eksisting Jalan.

Desa Meranti baru memiliki 4 unit bak sampah yang tersebar di Dusun I dan II, sedangkan Dusun III belum memiliki bak sampah. Hal ini menunjukkan belum meratanya sarana persampahan dan berpotensi menimbulkan masalah kebersihan lingkungan (Gambar 1). Kondisi jalan desa yang rusak dan jembatan yang sudah lama tidak diperbaiki menjadi hambatan bagi mobilitas masyarakat serta akses menuju lokasi-lokasi potensial desa, termasuk kawasan wisata seperti Puncak Meranti dan air terjun (Gambar 2).



Gambar 3. Peta Masalah Sarana Sanitasi



Gambar 4. Peta Masalah Sarana Air Bersih

Data desa menunjukkan bahwa dari 191 kepala keluarga, baru 93 keluarga yang memiliki jamban sehat. Artinya, cakupan kepemilikan jamban sehat baru sekitar 48,7%. Selain itu, masih terdapat 4 keluarga (2,1%) yang melakukan buang air besar di sungai dan 30 keluarga (15,7%) yang masih bergantung pada MCK umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah sanitasi masih cukup serius dan memerlukan intervensi edukatif maupun fisik (Gambar 3). Meskipun telah tersedia sumber air seperti 1 mata air, 6 sumur gali, 73 sumur pompa, 1 unit PAM, dan 1 depot isi ulang, pengelolaan dan pemeliharaan sarana air bersih, termasuk area PAMSIMAS, masih perlu ditingkatkan agar akses air bersih tetap berkelanjutan (Gambar 4).

Peta tersebut menjadi dasar dalam menyusun rencana pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, serta menjadi alat komunikasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam mewujudkan pembangunan yang melibatkan semua pihak.

Perumusan prioritas bersama pemangku kepentingan melalui FGD

Focus Group Discussion (FGD) I

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Meranti dengan menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam, undangan dalam kegiatan ini adalah Kepala Desa Meranti, aparat desa, karang taruna, rema muda serta Perwakilan DPL untuk memaparkan data awal yang berhasil dihimpun oleh mahasiswa dan mendapatkan dan mengklarifikasi data awal yang ada di Desa Meranti tersebut. Setelah kegiatan FGD 1 mahasiswa akan melakukan kegiatan survey lanjutan yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 minggu, untuk mengetahui dan melakukan identifikasi lebih lanjut terhadap titik-titik permasalahan yang ada di desa Meranti.



Gambar 5. Kegiatan FGD 1

Focus Group Discussion (FGD) II

Pelaksanaan kegiatan FGD ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 3 jam, dengan mengundang Kepala Desa Meranti, aparat desa, karang taruna, rema muda serta Perwakilan DPL. Pada pelaksanaan FGD 2 berisi kegiatan pemaparan hasil survei dan mapping yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN TI yang selanjutnya akan dituangkan ke dalam peta IMAP. Pengembangan Rancangan dan Solusi Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 Minggu, dengan melakukan penyesuaian rancangan dengan kebutuhan perencanaan ekowisata.



Gambar 6. Kegiatan FGD 2

Focus Group Discussion (FGD) III

Pelaksanaan kegiatan FGD 3 ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 4 jam, dengan mengundang Kepala Desa Meranti, aparat desa, karang taruna, rema muda serta Perwakilan DPL, diantara undangan juga hadir narasumber Sosialisasi Tata Cara Pemeliharaan Infrastruktur Permukiman oleh perwakilan Dinas PU Kabupaten Bone Bolango, Dr.Ir. ERIYANTO

LIHAWA,ST.,MT.,IPU, narasumber materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Ahli Gizi Desa, FITRA RAMDAN, A.Md.Gizi., setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pemaparan peta IMAP dan menjelaskan hasil desain Ekowisata dilaksanakan oleh mahasiswa KKN TI.



Gambar 7. Kegiatan FGD 3

Pendampingan kelembagaan dan evaluasi

Rencana Kegiatan Pengoperasian Dan Pemeliharaan Sarana

Dari beberapa permasalahan yang ada di Desa meranti maka permasalahan yang sesegera mungkin dicarikan solusi adalah masalah persampahan, perbaikan infrastruktur jalan, masalah drainase dan permasalahan sarana Air Bersih. Satgas Kebersihan di Desa Meranti Kecamatan Tapa pernah beroperasi namun tidak bertahan lama. Oleh karenanya perlu diadakan kembali Satgas tersebut demi menjaga sarana dan prasarana infrastruktur pedesaan. Masyarakat harus bisa melakukan kegiatan operasional dan pemeliharaan terhadap sarana yang ada untuk menjaga Drainase, Sanitasi, dan Persampahan. Dengan demikian akan tercipta suatu sistem pengelolaan sampah dengan penyediaan Kelompok Pemeliharaan Pemetaan Kawasan Permukiman di Desa Meranti untuk mendukung harapan terwujudnya Desa meranti menjadi kawasan ekowisata. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut maka dibutuhkan suatu perencanaan biaya dan suatu Badan Pengelolaan Harian.

Badan Pengelola

PAMSIMAS yang ada di Desa Meranti telah dibangun sejak 20 Januari 2022. Dari hasil FGD yang dilakukan maka diputuskan agar pelaksanaan operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan suatu susunan organisasi untuk mengelola sarana PAMSIMAS yang telah dibangun.



Gambar 8. Kelompok Pemeliharaan Pemetaan Kawasan di desa Meranti

Susunan organisasi pengelola sarana PAMSIMAS diberi nama Kelompok Pemeliharaan Pemetaan Kawasan di desa Meranti. Organisasi hanya terdiri dari empat pengurus inti yang nantinya dari pengurus inti ini akan menunjuk anggota sesuai dengan kebutuhan pemeliharaan dan pemetaan kawasan di Desa Meranti .

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan meliputi terbentuknya Kelompok Pemeliharaan Pemetaan Kawasan Desa Meranti, tersusunnya dokumen dan peta IMAP, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang sanitasi, PHBS, dan pengelolaan lingkungan. Secara kuantitatif, hasil identifikasi menunjukkan kepemilikan jamban sehat baru mencapai 48,7%, masih terdapat 2,1% KK yang buang air besar di sungai, 15,7% KK bergantung pada MCK umum, dan layanan depot isi ulang mencakup 78,5% KK. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Infrastruktur (KKN-TI) di Desa Meranti, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, telah berhasil dilaksanakan dengan fokus utama pada pemetaan permasalahan infrastruktur dan penentuan potensi desa berbasis IMAP.

Saran untuk keberlanjutan program di Desa Meranti, yaitu: Peningkatan Kapasitas Sistem pengelolaan persampahan yang baik, Perbaikan sarana dan prasarana jalan, Penyediaan Air Minum (SPAM) Diperlukan peningkatan kapasitas dan perbaikan jaringan distribusi PAMSIMAS untuk memenuhi kebutuhan air bersih di seluruh rumah tangga di Desa Meranti, Pembentukan Kelompok Pengelola Infrastruktur Permukiman di tingkat desa, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penanganan permasalahan pengelolaan sampah, perbaikan jalan, peningkatan sarana sanitasi, dan peningkatan sarana air bersih yang dapat terwujud melalui kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pihak swasta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo atas dana hibah PNPB Tahun 2025 pada program KKN Tematik Infrastruktur kerjasama dengan Kementerian PUPR dengan nomor kontrak 1442/UN47.D1/HK.07.00/2025 tanggal 5 Agustus 2025

DAFTAR RUJUKAN

- Hasanah, H. (2017). "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21-46.
- Hasdiana, H., Amali, L. N., & Sudana, I. W. (2024). "Edukasi Lingkungan Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Pada Program KKN Infrastruktur Di Desa Meranti." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(6):935-41.
- Koniyo, Yuniarti, Muhammad Rizq Gobel, and Muh Alsere Bardian Sahaba. (2025). "PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN DAN PERSAMPAHAN MELALUI PENGUATAN KAPASITAS PEMERINTAH DESA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BOIDU KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO." *Jurnal Abdi Insani* 12(4) (1441-1450).
- Maarif, Ihsanul. (2024). "Optimalisasi Penerapan Sanksi Administratif Melalui Pendekatan Partisipatif Dan Kolaboratif." *Jurnal Mahalisan* 1(1).
- Sarasmika, I. K., Hasdiana & Sudana, I. W. (2023). "Kontribusi Seni Rupa Dalam Merintis Pembentukan Desa Wisata." *Jambura: Jurnal Seni Dan Desain* 3(1):27-38.
- Sudana, I. W., Hasdiana, H., & Mohamad, I. (2022). "Pembentukan Desa Kreatif Rintisan Berbasis Seni Kerajinan Lokal." *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)* 11(3):710-26.
- Syukri, M.R. (2013). "Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kawasan Permukiman di Kelurahan Tenilo." *Jurnal Radial* 1(2).
- Syukri, M.R. (2016). "Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Potensial Di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, Laporan Penelitian Kerjasama Kementerian Pekerjaan

Umum Dan Permukiman.”

Taking, Muhammad Idris. (2023). “Optimalisasi Program Pamsimas Melalui Kegiatan KKN-Tematik Di Desa Paccekke Kabupaten Barru.” *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.2, 82–86.

Tanjung, Darinda Sofia, et al. (2024). “Peran Mahasiswa KKN Dan Masyarakat Di Desa Partibi Lama Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3.4, 197–201.